



# PEDOMAN UMUM PEMBENTUKAN ISTILAH

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
1994

KHUSUS BAHAN PENYULUHAN

*Aloysia*



# **PEDOMAN UMUM PEMBENTUKAN ISTILAH**

**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
Jakarta  
1994**



**(Edisi kedua berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan  
Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 0543a/U/1987  
tanggal 9 September 1987)**

## KATA PENGANTAR

Seiring dengan terbitnya buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*, kami sajikan kali ini buku *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*.

Dengan meningkatnya jumlah sarjana dan ahli di segala macam bidang ilmu pengetahuan, makin dirasa perlu adanya jaminan kelancaran kerja sama dan komunikasi di antara mereka itu. Pertukaran informasi pun akan dapat terlaksana baik jika para sarjana dan ahli kita menggunakan istilah yang seragam. Oleh karena itu, sungguh bijaksana Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dengan Surat Keputusan tertanggal 11 Agustus 1988 No. 0389 U/1988, telah meresmikan berlakunya *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*, bersama-sama dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*.

Kami yakin, buku yang telah mengalami pengolahan kembali ini akan sangat berguna bagi kita. Dengan menerapkan patokan serta saran yang disajikan di dalamnya, akan terkikislah kesulitan yang biasa kita hadapi dalam usaha pembentukan istilah.

Lukman Ali



## KATA PENGANTAR CETAKAN KEDUA

Buku *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (Khusus Bahan Penyuluhan) cetakan I telah habis dibagikan kepada para peserta kegiatan Pemasyarakatan Bahasa Indonesia di berbagai instansi di Indonesia. Oleh karena itu, buku ini dicetak ulang.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia serta bagi masyarakat luas.

**Hasan Alwi**  
**Kepala Pusat Pembinaan**  
**dan Pengembangan Bahasa.**



**MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN  
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA  
No. 0389/U/1988**

**tentang**

**Penyempurnaan "Pedoman Umum Pembentukan Istilah"**

**MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,**

**Membaca : Surat Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 4 Agustus 1988 No. 3734/F8/H.4/88.**

**Menimbang : a. bahwa dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 27 Agustus 1975 No. 0196/U/1975 telah ditetapkan peresmian berlakunya "Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan" dan "Pedoman Umum Pembentukan Istilah".**

**b. bahwa sebagai akibat perkembangan kehidupan masyarakat, dipandang perlu menetapkan penyempurnaan "Pedoman Umum Pembentukan Istilah"**

**Mengingat : 1. Keputusan Presiden Republik Indonesia:  
a. Nomor 44 Tahun 1974;**

- b. Nomor 52 Tahun 1975;
  - c. Nomor 15 Tahun 1984 sebagaimana telah diubah/ditambah terakhir dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 1987;
  - d. Nomor 64/M Tahun 1988;
2. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 27 Agustus 1975 No. 0196/U/1975.

**MEMUTUSKAN:**

Menetapkan :

- Pertama : Menyempurnakan "Pedoman Umum Pembentukan Istilah" sebagaimana ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 27 Agustus 1975 No. 0196/U/1975 menjadi sebagaimana tersebut dalam Lampiran Keputusan ini.
- Kedua : Hal-hal lain yang belum diatur dalam Keputusan ini akan diatur lebih lanjut dalam ketentuan tersendiri.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
tanggal 11 Agustus 1988  
**MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,**



**Fuad Hasan**

## PRAKATA

Kerja sama dan komunikasi diantara para ahli dan sarjana di lapangan pengetahuan dan teknologi tambah lama tambah perlu untuk menjamin kemajuan hidup yang dewasa ini dicirikan oleh besarnya pengaruh ilmu dan teknologi di segala kehidupan dan kegiatan manusia.

Agar supaya pertukaran informasi memperoleh hasil yang baik, maka istilah khusus, yang merupakan sendi penting di dalam sistem ilmu pengetahuan, harus mempunyai makna yang sama bagi semua orang yang menggunakannya. Kesepakatan umum tentang makna nama dan istilah khusus serta penggunaannya secara konsisten akan menghasilkan keseragaman suatu kosa kata khusus yang memuat konsep, istilah, dan definisinya yang baku. Pembakuan tata nama dan tata istilah khusus itu akan mempermudah pemahaman bersama dan memperlancar komunikasi ilmiah baik pada taraf nasional maupun pada taraf internasional, serta mengurangi kekacauan, kemaknagandaan, dan kesalahpahaman.

Di dalam pedoman umum ini, yang berdasar pada Lembaran UNESCO: ISO/TC 32, *International Organization for Standardization, Draft ISO recommendation, no. 781, Vocabulary of Terminology*, diberikan sekumpulan patokan dan saran yang dapat dipakai sebagai penuntun dalam usaha pembentukan istilah. Pedoman khusus yang istimewa berlaku bagi suatu cabang ilmu atau bidang tertentu sebaiknya dijabarkan dari pedoman umum ini dan diperlengkapi dengan peraturan tambahan yang perlu diterapkan.

Konsep pedoman ini disusun oleh Profesor H. Johannes dan Anton M. Moeliono. Naskahnya kemudian dibahas lebih lanjut di dalam Sanggar Kerja Peristilahan (Jakarta, 29–30 Juni 1973) yang dikunjungi oleh empat puluh ahli terkemuka diberbagai bidang ilmu. Naskah yang direvisi, setelah itu, berulang-ulang diolah oleh Komisi Tata Istilah, Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia (Profesor Andi Hakim Nasoetion, Ketua) dan Majelis Bahasa Indonesia—Malaysia (Amran Halim—Haji Suja bin Rahiman, Ketua).

Penyusunan *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* ini telah dimungkinkan oleh tersedianya biaya Pelita II yang disalurkan melalui

**Proyek pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan kebudayaan (S.W. Rujati Mulyadi, Ketua)**

**Kepada segenap instansi, kalangan masyarakat, dan perorangan yang telah memungkinkan tersusunnya Pedoman Umum ini disampaikan penghargaan dan terima kasih.**

**Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia  
Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	3
<b>1. BEBERAPA KONSEP DASAR</b>	<b>11</b>
1.1 Definisi Istilah .....	11
1.2 Tata Istilah dan Tata Nama .....	11
1.3 Istilah Khusus dan Istilah Umum .....	11
1.4 Kata Dasar Peristilahan .....	11
1.5 Imbuhan Peristilahan .....	12
1.6 Kata Berimbuhan Peristilahan .....	12
1.7 Kata Ulang Peristilahan .....	12
1.8 Gabungan Kata Peristilahan .....	13
1.9 Perangkat Kata Peristilahan .....	13
<b>II. SUMBER ISTILAH</b>	<b>15</b>
2.1 Kosakata Bahasa Indonesia .....	15
2.2 Kosakata Bahasa Serumpun .....	15
2.3 Kosakata Bahasa Asing .....	16
<b>III. ASPEK TATA BAHASA PERISTILAHAN</b>	<b>21</b>
3.1 Penggunaan Kata Dasar .....	21
3.2 Proses Pengimbuhan .....	21
3.3 Proses Pengulangan .....	23
3.4 Proses Penggabungan .....	23
<b>IV. ASPEK SEMANTIK PERISTILAHAN</b>	<b>25</b>
4.1 Perangkat Istilah yang Bersistem .....	25
4.2 Sinonim dan Kesinoniman .....	25
4.3 Homonim dan Kehomoniman .....	27
4.4 Hiponim dan Kehiponiman .....	27
4.5 Kepolseman .....	28

<b>V. ISTILAH SINGKATAN DAN LAMBANG</b>	<b>29</b>
5.1 Istilah Singkatan .....	29
5.2 Istilah Akronim .....	29
5.3 Huruf Lambang .....	30
5.4 Gambar Lambang .....	30
5.5 Satuan Dasar Sistem Internasional (SI) .....	31
5.6 Kelipatan dan Fraksi Satuan Dasar .....	31
5.7 Sistem Bilangan Besar .....	32
5.8 Tanda Desimal .....	33
<b>VI. EJAAN DALAM PERISTILAHAN</b>	<b>34</b>
6.1 Ejaan Fonemik .....	34
6.2 Ejaan Etimologi .....	34
6.3 Transliterasi .....	34
6.4 Ejaan Nama Diri .....	35
6.5 Penyesuaian Ejaan .....	35
6.6 Penyesuaian Huruf Gugus Konsonan Asing .....	42
6.7 Penyesuaian Imbuhan Asing .....	45
Indeks .....	61

# I. BEBERAPA KONSEP DASAR

## 1.1 Definisi Istilah

Istilah ialah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu.

## 1.2 Tata Istilah dan Tata Nama

Tata istilah ialah perangkat peraturan pembentukan istilah dan kumpulan istilah yang dihasilkannya. Tata nama ialah perangkat peraturan penamaan beberapa cabang ilmu, seperti kimia dan biologi, beserta kumpulan nama yang dihasilkannya.

Contoh:

Istilah	Nama
anabolisme	aldehida
transfer elektron	natrium klorida

## 1.3 Istilah Khusus dan Istilah Umum

Istilah khusus ialah istilah yang pemakaiannya, dan/atau maknanya, terbatas pada bidang tertentu, sedangkan istilah umum ialah istilah yang menjadi unsur bahasa yang digunakan secara umum.

Contoh:

Istilah Khusus	Istilah Umum
diagnosis	daya
pidana	penilaian

## 1.4 Kata Dasar Peristilahan

Kata dasar peristilahan ialah bentuk bahasa yang dipakai sebagai istilah dengan tidak mengalami penurunan bentuk, atau yang dipakai sebagai alas istilah yang berbentuk turunan.



**Contoh:**

**Kata Dasar**

impor

ion

kasasi

kelola

proklamasi

terap

**Bentuk Turunan**

pengimpor

pengionan

dikasasi

mengelola, dikelola, pengelola, pengelolaan

memproklamasi(kan)

menerapkan, diterapkan, terapan, penerapan

### 1.5 Imbuan Peristilahan

Imbuan peristilahan ialah bentuk yang ditambahkan pada bentuk dasar sehingga menghasilkan bentuk turunan yang dipakai sebagai istilah. Imbuan berupa awalan, akhiran, atau gabungannya, dan sisipan.

Misalnya :

*pen* + cacah

→ Pencacah

tapis + *an*

→ tapisan

klorin + *i*

→ klorini

*ke* + jenuh + *an*

→ kejenuhan

*g* + *el* + *igi*

→ geligi

### 1.6 Kata Berimbuan Peristilahan

Kata berimbuan peristilahan ialah istilah, yang berupa bentuk turunan, yang terdiri atas kata dasar dan imbuan.

Misalnya:

*bersistem, pemolimeran, pendakwaan, tersinar-X.*

### 1.7 Kata Ulang Peristilahan

Kata ulang peristilahan ialah istilah yang berupa ulangan kata dasar seutuhnya atau sebagiannya, dengan atau tanpa pengimbuhan dan perubahan bunyi.

Misalnya:

jari

→ jejari

kuning	→ kekuning-kuningan
langit	→ langit-langit
pohon	→ pepohonan
tua	→ tetua
warna	→ warna-warni

### 1.8 Gabungan Kata Peristilahan

Gabungan kata peristilahan ialah istilah yang terbentuk dari beberapa kata.

Misalnya:

*angkatan bersenjata, daya angkut, komisararis utama, persegi panjang, pusat listrik tenaga air.*

### 1.9 Perangkat Kata Peristilahan

Perangkat kata peristilahan ialah kumpulan istilah yang dijabarkan dari bentuk yang sama, baik dengan proses penambahan, pengurangan, maupun dengan proses penurunan kata.

Misalnya:

<i>-sorb</i>	-erap
<i>absorb</i>	serap
<i>absorbate</i>	zat terserap, absorbat
<i>absorbent</i> (nomina)	zat penyerap, absorben
<i>absorbent</i> (adjektiva)	berdaya serap
<i>absorber</i>	penyerap
<i>absorptivity</i>	kedayaserapan, daya serap jenis, keabsorptifan
<i>absorptive</i>	absorptif, berdaya serap
<i>absorbance, absorbency</i>	daya serap, absorbans
<i>absorbable</i>	terserapkan
<i>absorbability</i>	keterserapan, absorbabilitas
<i>absorption</i>	penyerapan, serapan, absorpsi
<i>adsorb</i>	jerap
<i>adsorbate</i>	zat terjerap, adsorbat
<i>adsorbent</i>	zat penjerap, adsorben, berdaya jerap

*adsorption*  
*resorb*  
*resorption*

penjerapan, jerapan, adsorpsi  
mengerap kembali  
pengerapan kembali; erapan kembali.

## II. Sumber Istilah

### 2.1 Kosakata Bahasa Indonesia

Kata Indonesia yang dapat dijadikan bahan istilah ialah kata umum, baik yang lazim maupun yang tidak lazim, yang memenuhi salah satu syarat atau lebih yang berikut ini.

- Kata yang dengan tepat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan atau sifat yang dimaksudkan, seperti *tunak (steady)*, *telus (percolate)*, *imak (simulate)*.
- Kata yang lebih singkat daripada yang lain yang beracuan sama, seperti *gulma* jika dibandingkan dengan *tumbuhan pengganggu*, *suaka (politik)* jika dibandingkan dengan *perlindungan (politik)*.
- Kata yang tidak bernilai rasa (konotasi) buruk dan yang sedap didengar (eufonik), seperti *pramura* jika dibandingkan dengan *hostes*, *tunakarya* jika dibandingkan *penganggur*.

Di samping itu, istilah dapat berupa kata umum yang diberi makna baru atau makna khusus dengan jalan menyempitkan, atau meluaskan, makna asalnya. Misalnya, *berumah dua*, *garam*, *garis bapak*, *gaya*, *hari jatuh*, *hitung dagang*, *pejabat teras*, *peka*, *suaka politik*, *tapak*, *titik sudut*.

### 2.2 Kosakata Bahasa Serumpun

Jika didalam bahasa Indonesia tidak ditemukan istilah yang dengan tepat dapat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang dimaksudkan, maka istilah dicari dalam bahasa serumpun, baik yang lazim maupun yang tidak lazim, yang memenuhi ketiga syarat yang disebutkan pada Pasal 2.1.

Misalnya:

Istilah yang lazim

<i>gambut</i> (Banjar)	<i>peat</i> (Inggris)
<i>nyeri</i> (Sunda)	<i>pain</i> (Inggris)
<i>timbel</i> (Jawa)	<i>lead</i> (Inggris)

Istilah yang tidak lazim atau sudah kuno	
<i>gawai</i> (Jawa)	<i>device</i> (Inggris)
<i>luah</i>	<i>discharge</i> (Inggris)
(Bali, Bugis, Minangkabau, Sunda)	

## 2.3 Kosakata Bahasa Asing

Jika dalam bahasa Indonesia atau bahasa serumpun tidak ditemukan istilah yang tepat, maka bahasa asing dapat dijadikan sumber peristilahan Indonesia. Istilah baru dapat dibentuk dengan jalan menerjemahkan, , menyerap, dan menyerap sekaligus menerjemahkan istilah asing.

### 2.3.1 Penerjemahan Istilah Asing

Istilah baru dapat dibentuk dengan menerjemahkan istilah asing.

Misalnya:

<i>samenwerking</i>	kerja sama
<i>balanced budget</i>	anggaran berimbang

Dalam penerjemahan istilah asing tidak selalu diperoleh, dan tidak selalu perlu, bentuk yang berimbang arti satu-lawan-satu. Yang pertama-tama harus diikhtiarkan ialah kesamaan dan kepadanan konsep, bukan kemiripan bentuk luarnya atau makna harfiahnya. Dalam pada itu, medan makna (*semantic field*) dan ciri makna istilah bahasa asing masing-masing perlu diperhatikan.

Misalnya:

<i>begrotingspost</i>	mata anggaran
<i>brother-in-law</i>	ipar laki-laki
<i>medication</i>	pengobatan
<i>network</i>	jaringan

Istilah dalam bentuk positif sebaiknya tidak diterjemahkan dengan istilah dalam bentuk negatif dan sebaliknya. Misalnya, *bound morpheme* diterjemahkan dengan *morfem terikat* bukan dengan *morfem takbebas*.



### 2.3.2 Penyerapan Istilah Asing

Demi kemudahan pengalihan antarbahasa dan keperluan masa depan, pemasukan istilah asing, yang bersifat internasional, melalui proses penyerapan dapat dipertimbangkan jika salah satu syarat atau lebih yang berikut ini dipenuhi.

- Istilah serapan yang dipilih lebih cocok karena konotasinya.
- Istilah serapan yang dipilih lebih singkat jika dibandingkan dengan terjemahan Indonesianya.
- Istilah serapan yang dipilih dapat mempermudah tercapainya kesepakatan jika istilah Indonesia terlalu banyak sinonimnya.

Proses penyerapan itu dapat dilakukan dengan atau tanpa perubahan yang berupa penyesuaian ejaan dan lafal.

Contoh:

Istilah Asing	Istilah Indonesia yang Dianjurkan	Istilah Indonesia yang Dijauhkan
a. <i>anus</i> <i>feces</i> <i>urine</i>	anus feses urine	lubang pantat tahi kencing
b. <i>amputation</i>	amputasi	pemotongan (pembuangan) anggota badan
<i>decibel</i>	desibel	satuan ukuran kekerasan suara
<i>lip rounding</i>	labialisasi	pembundaran bibir
<i>marathon</i>	maraton	lari jarak jauh
<i>oxygen</i>	oksigen	zat asam
<i>chemistry</i>	kimia	ilmu urai
c. <i>dysentry</i>	disentri	sakit murus; berak darah; mejan
<i>energy</i>	energi, tenaga	daya; gaya; kekuatan
<i>horizon</i>	horizon	kaki langit; ufuk; cakrawala
<i>narcotic</i>	narkotik	madat; obat bius; candu;

*(jangan digunakan dalam bidang itu)*

### 2.3.3 Penyerapan dan Penerjemahan Sekaligus

Istilah bahasa Indonesia dapat dibentuk dengan jalan menyerap dan menerjemahkan istilah asing sekaligus.

Misalnya:

<i>bound morpheme</i>	morfem terikat
<i>clay colloid</i>	koloid lempung
<i>clearance volume</i>	volume ruang bebas
<i>subdivision</i>	subbagian

### 2.3.4 Macam dan Sumber Bentuk Serapan

Istilah yang diambil dari bahasa asing dapat berupa bentuk dasar atau bentuk turunan. Pada prinsipnya dipilih bentuk tunggal (singular), kecuali jika konteksnya condong pada bentuk jamak (plural). Pemilihan bentuk tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan (1) konteks situasi dan ikatan kalimat, (2) kemudahan belajar bahasa, dan (3) kepraktisan.

Demi keseragaman, sumber rujukan yang diutamakan ialah istilah Inggris yang pemakaiannya sudah internasional, yakni yang dilazimkan oleh para ahli dalam bidangnya. Penulisan istilah itu sedapat-dapatnya dilakukan dengan mengutamakan ejaannya dalam bahasa sumber tanpa mengabaikan segi lafal.

Misalnya:

<i>atom</i>	atom
<i>electron</i>	elektron
<i>fundamental</i>	fundamental
<i>mathematic</i>	matematika
<i>system</i>	sistem

Catatan:

Istilah asing yang sudah diserap dan sudah lazim dipergunakan sebagai istilah Indonesia masih dapat dipakai sungguhpun bertentangan dengan salah satu kaidah pembentukan istilah.

Misalnya:

dommekracht	(Belanda)	dongkrak
fikr	(Arab)	pikir
parceiro	(Portugis)	pesero
winkel	(Belanda)	bengkel

### 2.3.5 Istilah Asing yang Bersifat Internasional

Istilah asing yang ejaannya bertahan dalam banyak bahasa dipakai juga dalam bahasa Indonesia dengan syarat diberi garis bawah atau dicetak miring.

Misalnya:

<i>allegro moderato</i>	'dengan kecepatan sedang' (dalam musik)
<i>ceteris paribus</i>	'jika hal-hal lain tetap tidak berubah'
<i>esprit de corps</i>	'semangat setia kawan'; 'rasa kesetiakawanan kelompok'
<i>in vitro</i>	'di dalam tabung'; 'melalui percobaan laboratorium'
<i>status quo</i>	'keadaan yang sekarang'
<i>vis-a-vis</i>	'terhadap'; '(yang) berhadapan dengan'

waltarsehauung

das sollen

esprit

idee, idea

sales

yang seharusnya

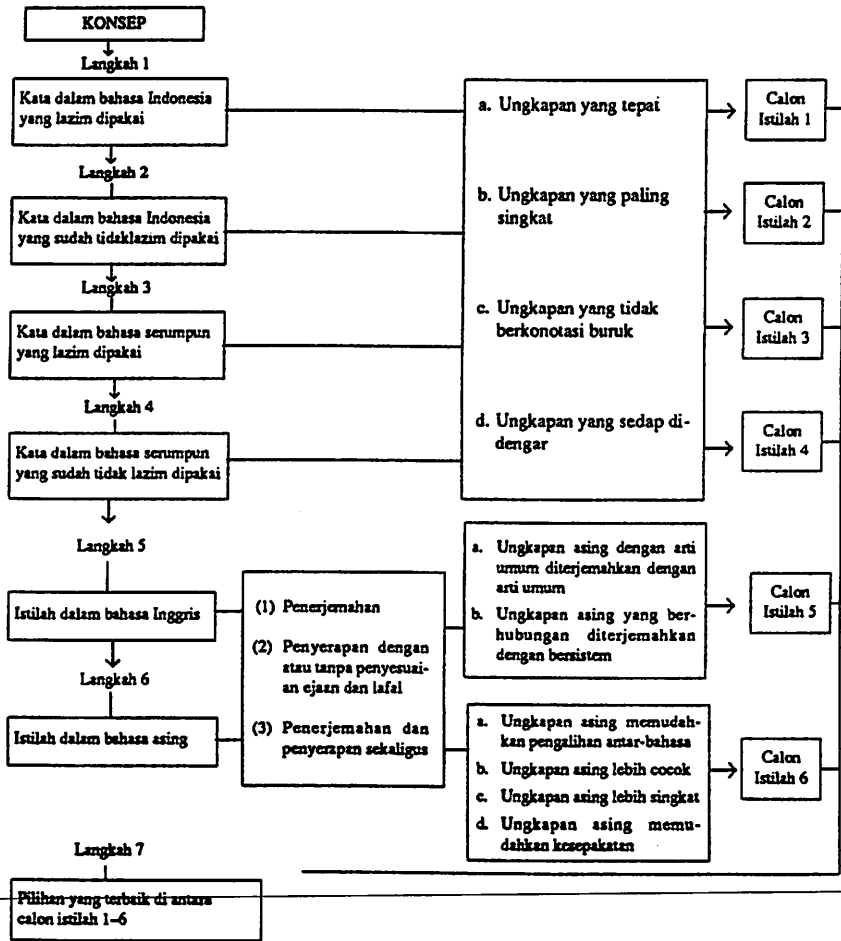
-jiwa

ide



### 2.3.6 Bagan Prosedur Pembentukan Istilah

## BAGAN PROSEDUR PEMBENTUKAN ISTILAH



### III. Aspek Tata Bahasa dalam Peristilahan

#### 3.1 Penggunaan Kata Dasar

Istilah dapat berbentuk kata dasar.

Misalnya: *asam, gaya, rumput, sudut, volt, watt.*

Jika bentuk istilah dapat dipilih antara kata dasar dan kata turunan, bentuk kata dasarlah yang diprioritaskan dengan syarat bahwa konsep dasarnya tidak berubah.

Misalnya:

*gulma* lebih baik daripada *tumbuhan pengganggu*  
*harga jual* lebih baik daripada *harga penjualan*

#### 3.2 Proses Pengimbuhan

Perangkat istilah berimbuhan menunjukkan pertalian yang teratur antara bentuk dan maknanya. Keteraturan itu hendaknya dimanfaatkan dalam pengungkapan makna konsep yang berbeda-beda.

Bentuk berimbuhan yang menunjukkan pertalian makna dapat digambarkan seperti tabel berikut ini.

Bentuk Dasar	Verba	Bentuk Berimbuhan	
		Nomina	
		Pelaku/Alat	Hal/Keadaan/Tempat
listrik	berlistrik		perlistrikan (hal berlistrik)
senam	bersenam	pesenam (yang bersenam)	persenaman (hal atau tempat bersenam)
tani	bertani	petani (yang bertani)	pertanian (hal bertani)
tapa	bertapa	pertapa (yang bertapa)	pertapaan (hal atau tempat bertapa)
ubah	berubah	per(r)ubah (yang berubah)	perubahan (hal atau keadaan berubah)

Verba	Pelaku/Alat	Proses	Hasil
mempercepat	pemercepat (yang memper- cepat)	pemercepatan (proses mem- percepat)	percepatan(hasil mempercepat
memperoleh	pemeroleh (yang memper- oleh)	pemerolehan (proses mem- peroleh)	perolehan (hasil memperoleh)
mempersatu- kan	pemersatu (yang mempersatu- kan)	pemersatuan (proses mem- persatukan)	persatuan (hasil mempersatu- kan)
mengimpor	pengimpor (yang meng- impor)	pengimporan (proses meng- impor)	imporan (hasil mengimpor)
<u>mengklorini</u>	pengklorin (yang mengklo- rini)	pengklorinan (proses meng- klorini)	klorinan (hasil mengklorini)
mengubah	pengubah (yang mengubah)	pengubahan (proses meng- ubah)	ubahan (hasil mengubah)
menyediakan	penyedia (yang menyediakan)	penyediaan (proses menyede- diakan)	sediaan (hasil menyediakan)

Bentuk Dasar	Hal, Keadaan, Hasil,	
absorptif	keabsorptifan	(hal dapat diserap)
berterima	keberterimaan	(hal dapat diterima)
tenaga	ketenagaan	(hal tenaga)
awalengas	keawalengasan	(hal/keadaan membuat tidak lengas)
berhasil	keberhasilan	(hal/keadaan berhasil)
bersama	kebersamaan	(hal/keadaan bersama)
jenuh	kejenuhan	(hal/keadaan jenuh)
satu	kesatuan	(hal/sifat satu; sifat tunggal)
serasi	kесerasian	(hal/keadaan serasi)
sepakat	kesepakatan	(hal/keadaan/hasil sepakat)

Bentuk Dasar	Infiks	Bentuk Berimbuhan
gigi	+ -el-	geligi
kelut	+ -em-	kemelut
sabut	+ -er-	serabut
sambung	+ -in-	sinambung

### 3.3 Proses Pengulangan

Istilah yang mengungkapkan konsep keanekaan, kemiripan, kumpulan, pengaburan, atau perampatan (generalisasi) dapat dibentuk dengan reduplikasi.

Misalnya:

baris	baris-berbaris
daun	dedaunan
jari	jejari
kacang	kacang-kacangan
kanak	kekanak-kanakan
karang	karang-mengarang
langit	langit-langit, lelangit
makan	makan-makanan
pohon	pohon-pohon, pepohonan
rumah	rumah-rumahan
tua	tetua
warna	warna-warni

### 3.4. Proses Penggabungan

Istilah yang berupa gabungan kata sedapat-dapatnya berbentuk singkat mengikuti contoh *meja tulis, kerja sama, sekolah menengah*.

Misalnya:

*angkat besi, balok kotak (box girder), daya angkut, direktur muda, garis lintang, getaran lintang atau getaran transversal, jembatan putar, sistem tabung, tampak depan*

Gabungan kata yang mewujudkan istilah dapat ditulis menurut tiga cara yang berikut, sesuai dengan aturan ejaan yang berlaku.

a. Gabungan kata ditulis terpisah.

Misalnya:

*model linear, perwira menengah.*

b. Gabungan kata ditulis dengan menggunakan tanda hubung jika dirasa perlu menegaskan pengertian di antara dua unsurnya.

Misalnya:

*dua-sendi, mesin-hitung tangan (manual calculator)*

c. Gabungan kata ditulis serangkai.

Misalnya:

*bumiputera, olahraga, syahbandar.*

Contoh lain:

Unsur Pembentuk	Bentukan	Padanan
alih	alih aksara alih tulis alih teknologi	<i>transliteration transcript transfer of technology</i>
bawah	bawah normal bawah permukaan	<i>subnormal subsurface</i>
lepas	lepas landas lepas pantai	<i>takeoff offshore</i>
adi-	adikarya adikuasa	<i>masterpiece superpower</i>
antar-	antardepartemen antarbangsa	<i>interdepartemental internasional</i>
awa-	awaair awalengas	<i>dewater dehumidify</i>
lir-	lirintan lirruang	<i>diamondlike spacelike</i>
pasca-	pascapanen	<i>postharvest</i>
pra-	prasejarah prasangka	<i>prehistory prejudice</i>

Unsur Pembentuk	Bentukan	Padanan
pramu-	pramugari pramuniaga pramuwisata	<i>stewardess</i> <i>salesperson</i> <i>tour guide</i>
purna- swa-	purnawaktu swasembada swalayan	<i>full-time</i> <i>selfreliance</i> <i>selfservice</i>
-wan	ilmuwan	<i>scientist</i>
-wati	seniwati	<i>woman artist</i>

## IV. Aspek Semantik Peristilahan

### 4.1 Perangkat Istilah yang Bersistem

Dalam bidang tertentu deret konsep yang berkaitan dinyatakan dengan perangkat istilah yang strukturnya juga mencerminkan dengan konsisten bentuk yang berkaitan

Misalnya:

a. morpheme	morfem
phoneme	fonem
sememe	semem
taxeme	taksem
b. eigendomsrecht	hak milik
kiesrecht	hak pilih
stakingsrecht	hak mogok
c. horse power	daya kuda
power	daya
d. force	gaya
torque	momen gaya
e. system	sistem
systematic	sistematika
f. angular momentum	momentum sudut
linear momentum	momentum lurus
	momentum linear
	momen momentum
g. electric energy	tenaga listrik, energi listrik
energy	tenaga, energi
h. apotheek	apotek
apotheker	apoteker

### 4.2 Sinonim dan Kesinoniman

Dua kata atau lebih yang pada dasarnya mempunyai makna yang sama, tetapi berlainan bentuk luarnya, disebut sinonim. Jika terdapat



istilah yang sinonim, maka perlu diadakan seleksi berdasarkan ketiga golongan istilah yang berikut.

- a. Istilah yang diutamakan, yakni istilah yang paling sesuai dengan prinsip pembentukan istilah dan yang pemakaiannya dianjurkan sebagai istilah baku.

Misalnya:

*gulma* baik daripada *tumbuhan pengganggu*; *hutan bakau* (*mangrove forest*) lebih baik daripada *hutan payau*; *mikro*-(*micro*-)— dalam hal tertentu—lebih baik daripada *renik*; *partikel* (*particle*) lebih baik daripada *bagian kecil*.

- b. Istilah yang diizinkan, yakni istilah yang diakui disamping istilah yang diutamakan.

Istilah yang Diizinkan. <sup>2</sup> <i>boleh dipakai di F</i>	Istilah yang Diutamakan <sup>1</sup>	Istilah Asing <sup>3</sup>
<i>3am- ing is is m sh ad</i> absorb akselerasi diameter kekerapan nisbi temperatur	serap percepatan garis tengah frekuensi relatif suhu	absorb acceleration diameter frequency relative temperature

- c. Istilah yang dijauhkan, yakni sinonim istilah yang menyalahi asas penamaan dan pengistilahan. Oleh karena itu, perlu ditinggalkan.

Misalnya:

*zat lemas* harus diganti dengan *nitrogen*  
*saran diri* harus diganti dengan *autosugesti*  
*ilmu pisah* harus diganti dengan *ilmu kimia*  
*ilmu pasti* harus diganti dengan *matematika*

Sinonim asing yang benar-benar sama diterjemahkan dengan satu istilah Indonesia



Misalnya:

<i>average, mean</i>		rata-rata
<i>grounding, earthing</i>		pengetanahan

Sinonim asing yang hampir bersamaan sedapat-dapatnya diterjemahkan dengan istilah yang berlainan.

Misalnya:

<i>axiom</i>		aksioma
<i>law</i>		hukum
<i>postulate</i>		postulat
<i>rule</i>		kaidah

### 4.3 Homonim dan Kehomoniman

Homonim ialah bentuk (istilah) yang sama ejaan atau lalfalnya, tetapi yang mengungkapkan makna yang berbeda karena berasal dari asal yang berlainan.

Ada dua jenis homonim, yaitu *homograf* dan *homofon*.

#### a. Homograf *kata yg ejaan sama lalfal berlainan*

Homograf ialah bentuk (istilah) yang sama ejaannya, tetapi mungkin lain lalfalnya.

Misalnya:

Pedologi ← paedo (‘ilmu tentang hidup dan perkembangan anak’) teras (‘inti’)	dengan	Pedologi ← pedon (‘ilmu tentang tanah’)
	dengan teras	(‘bagian rumah’)

#### b. Homofon *kata yg lalfalnya sama berlainan ejaan*

Homofon ialah bentuk (istilah) yang sama lalfalnya, tetapi berlainan ejaannya.

Misalnya:

<i>bank</i>	dengan	<i>bang</i>
<i>massa</i>	dengan	<i>masa</i>
<i>sanksi</i>	dengan	<i>sangsi</i>

#### 4.4 Hiponim dan Kehiponiman

Hiponim ialah bentuk (istilah yang maknanya terangkum oleh bentuk superordinatonya yang mempunyai makna yang lebih luas. Kata *mawar*, *melati*, *cempaka*, misalnya, masing-masing disebut *hiponim* terhadap kata bunga yang menjadi superordinatonya.

Di dalam terjemahan, istilah superordinat pada umumnya tidak disalin dengan salah satu hiponimnya kecuali jika dalam bahasa Indonesia tidak terdapat istilah superordinatnya. Kata *poultry*, misalnya, diterjemahkan dengan *unggas*, dan tidak dengan *ayam* atau *bebek*.

Jika tidak ada pasangan istilah superordinatnya dalam bahasa Indonesia, maka konteks situasi atau ikatan kalimat suatu superordinat asing akan menentukan hiponim Indonesia mana yang harus dipilih. Kata *rice*, misalnya, dapat diterjemahkan dengan *padi*, *gabah*, *beras*, atau *nasi*, bergantung pada konteksnya.

#### 4.5 Kepoliseman

Kepoliseman ialah gejala keanekaan makna yang dimiliki oleh bentuk (istilah). Kepoliseman itu timbul karena pergeseran makna atau tafsiran yang berbeda. Misalnya, *kepala (jawatan)*, *kepala (orang)*, *kepala (sarung)*.

Bentuk asing yang sifatnya polisem harus diterjemahkan sesuai dengan arti dalam konteksnya. Karena medan makna yang berbeda, satu kata asing tidak selalu berpadanan dengan kata Indonesia yang sama.

Misalnya:

- |                                      |                           |
|--------------------------------------|---------------------------|
| a. ( <i>cushion</i> ) <i>head</i>    | topi (tiang-pancang)      |
| <i>head (gate)</i>                   | (pintu air) atas          |
| ( <i>nuclear</i> ) <i>head</i>       | hulu (nuklir)             |
| ( <i>velocity</i> ) <i>head</i>      | tinggi (tenaga kecepatan) |
| b. ( <i>detonating</i> ) <i>fuse</i> | sumbu (ledak)             |
| <i>fuse</i>                          | sekering                  |
| <i>to fuse</i>                       | melebur, berpadu          |

## V. Istilah Singkatan dan Lambang

### 5.1 Istilah Singkatan

Istilah singkatan ialah bentuk istilah yang tulisannya dipendekkan menurut tiga cara yang berikut.

- a. Istilah yang bentuk tulisannya terdiri atas satu huruf atau lebih, tetapi yang bentuk lisannya sesuai dengan bentuk istilah lengkapnya.

Misalnya:

<i>cm</i>	yang dilisankan	<i>sentimeter</i>
<i>l</i>	yang dilisankan	<i>liter</i>
<i>sin</i>	yang dilisankan	<i>sinus</i>
<i>tg</i>	yang dilisankan	<i>tangen</i>

- b. Istilah yang bentuk tulisannya terdiri atas satu huruf atau lebih yang lazim dilisankan huruf demi huruf.

Misalnya:

DDT ( <i>diklorodifeniltri- kloroetana</i> )	yang dilisankan <i>d-d-t</i>
kVA ( <i>kilovolt-ampere</i> )	yang dilisankan <i>k-v-a</i>
TL ( <i>tube luminescent</i> )	yang dilisankan <i>t-l</i>

- c. Istilah yang dibentuk dengan menanggalkan sebagian unsurnya.

Misalnya:

<i>ekspres</i> (yang berasal dari <i>kereta api ekspres</i> )
<i>harian</i> (yang berasal dari <i>surat kabar harian</i> )
<i>kawat</i> (yang berasal dari <i>surat kawat</i> )
<i>lab</i> (yang berasal dari <i>laboratorium</i> )

### 5.2 Istilah Akronim

Istilah akronim ialah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan kombinasi huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata.

Misalnya:

laser (*light amplification by stimulated emission of radiation*)  
radar (*radio detecting and ranging*)  
rudal (*peluru kendali*).  
sonar (*sound navigation ranging*)  
tilang (*bukti pelanggaran*)

### 5.3 Huruf Lambang

Huruf lambang ialah satu huruf atau lebih yang melambangkan konsep dasar ilmiah seperti kuantitas, satuan, dan unsur. Huruf lambang tidak diberi titik di belakangnya.

Misalnya:

F gaya  
Hg raksa (kimia)  
m meter

### 5.4 Gambar Lambang

Gambar lambang ialah gambar atau tanda lain yang melambangkan konsep ilmiah menurut konvensi bidang ilmu yang bersangkutan.

Misalnya:

( )	kongruen	(matematika)
$\equiv$	identik	(matematika)
$\sum$	jumlah beruntun	(matematika)
$\sim$	setara	(matematika)
$\sigma\delta$ atau $\varrho\varrho$	jantan atau betina	(biologi)
$\times$	disilangkan dengan; hibrid	(biologi)
$\Downarrow$	tanaman menahun	(biologi)
$\downarrow$	menunjukkan endapan zat	(biologi)
$\diamond$	cincin benzena	(kimia)
$\star$	bintang	(astronomi)
$\circ$	matahari; Ahad	(astronomi)
(atau)	bulan; Senin	(astronomi)
$\mathfrak{z}$	dram; 3.887 gram	(farmasi)
$f^\circ$	folio	(ukuran kertas)
$4^\circ$ atau $4^{10}$	kuarto	(ukuran kertas)

U	pon	(dagang)
&	dan	(dagang)
PP	<i>pianissimo</i> , sangat lembut	(musik)
f	forte, nyaring	(musik)

### 5.5 Satuan Dasar Sistem Internasional (SI)

Satuan dasar *Systeme International d'Unites* yang diperjanjikan secara internasional dinyatakan dengan huruf lambang.

Besaran Dasar	Lambang	Satuan Dasar
arus listrik	A	ampere
intensitas cahaya	cd	kandela
kuantitas zat	mol	mol
massa	kg	kilogram
panjang	m	meter
suhu termodinamika	K	kelvin
waktu	s	sekon, detik
Satuan suplementer	Lambang	Besaran Dasar
sudut datar	rad	radial
sudut ruang	sr	steradial

Lambang satuan yang berdasar pada nama orang dinyatakan dengan huruf kapital. Bentuk lengkap satuan ini ditulis dengan huruf kecil untuk membedakannya dengan nama pribadi orang.

Misalnya:

5 A	arus 5 ampere	hukum Ampere
3 C	muatan 3 coulomb	hukum Coulomb
6 N	gaya 6 newton	hukum Newton
293 K	suhu 293 kelvin	skala suhu Kelvin
8 Ci	aktivitas 8 curie	suhu Curie

### 5.6 Kelipatan dan Fraksi Satuan Dasar

Untuk menyatakan kelipatan dan fraksi satuan dasar atau turunan digunakan nama dan lambang bentuk terikat berikut.

Faktor	Lambang	Bentuk Terikat	Misal
$10^{12}$	T	tera-	terahertz
$10^9$	G	giga-	gigawatt
$10^6$	M	mega-	megaton
$10^3$	k	kilo-	kiloliter
$10^2$	h	hekto-	hektoliter
$10^1$	da	deka-	dekaliter
$10^{-1}$	d	desi-	desigram
$10^{-2}$	c	senti-	sentimeter
$10^{-3}$	m	mili-	milivolt
$10^{-6}$	u	mikro-	mikrometer
$10^{-9}$	n	nano-	nanogram
$10^{-12}$	p	piko-	pikofarad
$10^{-15}$	f	femto-	femtoampere
$10^{-18}$	a	ato-	atogram

### 5.7 Sistem Bilangan Besar

Sistem bilangan besar di atas satu juta yang dianjurkan adalah sebagai berikut.

$10^9$	biliun	jumlah nol 9
$10^{12}$	triliun	jumlah nol 12
$10^{15}$	kuadriliun	jumlah nol 15
$10^{18}$	kuantiliun	jumlah nol 18
$10^{21}$	seksiliun	jumlah nol 21
$10^{24}$	septiliun	jumlah nol 24
$10^{27}$	oktiliun	jumlah nol 27
$10^{30}$	noniliun	jumlah nol 30
$10^{33}$	desiliun	jumlah nol 33

Sistem yang tersebut di atas antara lain juga digunakan di Amerika serikat, Uni Soviet, dan Perancis. Di samping itu, masih ada sistem bilangan besar yang berlaku di Inggris, Jerman, dan Negeri Belanda seperti di bawah ini.

$10^9$	miliar	jumlah nol 9
$10^{12}$	biliun	jumlah nol 12

$10^{18}$	triliun	jumlah nol 18
$10^{24}$	kuadriliun	jumlah nol 24
$10^{30}$	kuintiliun	jumlah nol 30

### 5.8 Tanda Desimal

Sistem Satuan Internasional menentukan bahwa tanda desimal dapat dinyatakan dengan koma atau titik.

Misalnya:

3,05                    atau                    3,52

Bilangan desimal tidak dimulai dengan tanda desimal, tetapi selalu dimulai dengan angka.

Misalnya:

0,52                    bukan                    ,52

0.52                    bukan                    .52

Jika perlu, bilangan desimal di dalam daftar atau senarai dapat dikecualikan dari peraturan tersebut di atas.

Misalnya:

,550 234                    atau                    .550 234

,552 76                    .552 76

,554 051                    .554 051

,556 1                    .556 1

Bilangan yang hanya berupa angka yang dituliskan dalam tabel atau daftar dibagi menjadi kelompok-kelompok tiga angka yang dipisahkan oleh spasi tanpa penggunaan tanda desimal.

Misalnya:

3 105 724                    bukan                    3,105,724                    atau                    3.105.724

5 075 442                    5,075,442                    5.075.442

17 081 500                    17,081,500                    17.081.500

158 777 543                    158,777,543                    158.777.543

666 123                    666,123                    666.123

**Catatan:**

Mengingat kemungkinan bahwa tanda desimal dapat dinyatakan dengan koma atau titik, penulis karangan hendaknya memberikan catatan cara mana yang diikutinya.



## VI. Ejaan dalam Peristilahan

### 6.1 Ejaan Fonemik

Penulisan istilah pada umumnya berdasarkan pada ejaan fonemik; artinya, hanya satuan bunyi yang berfungsi dalam bahasa Indonesia yang dilambangkan dengan huruf.

Misalnya:

<i>presiden</i>	bukan	<i>president</i>
<i>standar</i>	bukan	<i>standard</i>
<i>teks</i>	bukan	<i>text</i>

### 6.2 Ejaan Etimologi

Untuk menegaskan makna yang berbeda, istilah yang homonim dengan kata lain dapat ditulis dengan mempertimbangkan etimologinya, yakni sejarahnya, sehingga bentuknya berlainan walaupun lafalnya mungkin sama.

Misalnya:

<i>bank</i>	dengan	<i>bang</i>
<i>sanksi</i>	dengan	<i>sangsi</i>

### 6.3 Transliterasi

Pengejaan istilah dapat juga dilakukan menurut aturan transliterasi, yakni penggantian huruf demi huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain, lepas dari bunyi lafal yang sebenarnya. Hal itu, misalnya, diterapkan menurut anjuran *International Organization for Standardization* (ISO) pada huruf Arab (rekomendasi ISO-R 233), Yunani (rekomendasi ISO-R 315), Siril (Rusia) (rekomendasi ISO-R 9) yang dialihkan ke huruf Latin.

Misalnya:

yaum ul-adha	(hari kurban)
suksma	(sukma)



psyche  
Moskva

(jiwa, batin)  
(Moskwa, Moskou)

#### 6.4 Ejaan Nama Diri

Ejaan nama diri, termasuk merek dagang, yang di dalam bahasa aslinya ditulis dengan huruf Latin, tidak diubah. Misalnya, *Baekelund*, *Cannizaro*, *Aquadag*, *Daeron*.

Nama diri yang bentuk aslinya ditulis dengan huruf lain dieja menurut rekomendasi ISO, ejaan Inggris yang lazim, atau ejaan Pinyin (Cina). Misalnya, *Keops*, *Sokrates*, *Dmitri Ivanovic Mendeleev*, *Anton cekhov*, *Mao Zedong*, *Beijing*.

#### 6.5 Penyesuaian Ejaan

Dalam perkembangannya bahasa Indonesia menyerap unsur pelbagai bahasa lain, baik dari bahasa daerah maupun bahasa asing, seperti Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda, dan Inggris. Berdasarkan taraf integrasinya unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atas tiga golongan besar.

Pertama, unsur-unsur yang sudah lama terserap ke dalam bahasa Indonesia yang tidak perlu lagi diubah ejaannya. Misalnya, *sirsak*, *iklan*, *otonomi*, *dongkrak*, *pikir*, *paham*, *aki*.

Kedua, unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *shuttle cock*, *real estate*. Unsur-unsur ini dipakai di dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing.

Ketiga, unsur yang pengucapannya dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini diusahakan agar ejaan bahasa asing hanya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk aslinya.

Kaidah penyesuaian ejaan bagi unsur serapan semacam itu sebagai berikut.

*aa* (Belanda) menjadi *a*

*baal*

*bal*

*octaaf*

*oktaf*

*paal*

*pal*

<i>ae</i> jika tidak bervariasi dengan <i>e</i> , tetap <i>ae</i>	
<i>aerobe</i>	aerob
<i>aerolit</i>	aerolit
<i>aerosol</i>	aerosol
<i>ae</i> jika bervariasi dengan <i>e</i> menjadi <i>e</i>	
<i>anaemia, anemia</i>	anemia
<i>haematite, hematite</i>	hematit
<i>haemoglobin, hemoglobin</i>	hemoglobin
<i>ai</i> tetap <i>ai</i>	
<i>caisson</i>	kaisan
<i>trailer</i>	trailer
<i>au</i> tetap <i>au</i>	
<i>autotrophe</i>	autotrof
<i>caustic</i>	kaustik
<i>hydraulic</i>	hidraulik
<i>c</i> di muka <i>a, o, u</i> , dan konsonan menjadi <i>k</i>	
<i>calomel</i>	kalomel
<i>vocal</i>	vokal
<i>construction</i>	konstruksi
<i>cubic</i>	kubik
<i>classification</i>	klasifikasi
<i>c</i> di muka <i>e, i, oe</i> , dan <i>y</i> menjadi <i>s</i>	
<i>central</i>	sentral
<i>circulation</i>	sirkulasi
<i>coelom</i>	selom
<i>cylinder</i>	silinder
<i>cc</i> di muka <i>o, u</i> , dan konsonan menjadi <i>k</i>	
<i>accomodation</i>	akomodasi
<i>acculturation</i>	akulturasi
<i>acclimatization</i>	aklimatisasi
<i>cc</i> di muka <i>e</i> dan <i>i</i> menjadi <i>ks</i>	
<i>accent</i>	aksen
<i>accessory</i>	aksesori
<i>vaccine</i>	vaksin

*ch* dan *cch* di muka *a*, *o*, dan konsonan menjadi *k*

<i>charisma</i>	karisma
<i>cholera</i>	kolera
<i>chromosome</i>	kromosom
<i>technique</i>	teknik
<i>saccharin</i>	sakarin

*ch* yang lafalnya *c* menjadi *c*

<i>charter</i>	carter
<i>check</i>	cek
<i>China</i>	Cina

*ch* yang lafalnya *s* atau *sy* menjadi *s*

<i>echelon</i>	eselon
<i>chiffon</i>	sifon
<i>machine</i>	mesin

*e* tetap *e*

<i>atmosphere</i>	atmosfer
<i>system</i>	sistem
<i>synthesis</i>	sintesis

*e* yang tidak diucapkan, ditanggalkan

<i>phoneme</i>	fonem
<i>sulphite</i>	sulfit
<i>zygote</i>	zigot

*ea* tetap *ea*

<i>idealist</i>	idealis
<i>oleander</i>	oleander
<i>realist</i>	realis

*ea* jika lafalnya *i*, menjadi *i*

<i>team</i>	tim
-------------	-----

*ei* tetap *ei*

<i>eicosane</i>	eikosan
<i>eidetic</i>	eidetik
<i>pleistocene</i>	pleistosen

*eo* tetap *eo*

<i>geometry</i>	geometri
-----------------	----------

<b>stereo</b>	<b>stereo</b>
<b>zeolite</b>	<b>zeolit</b>
<b>eu</b> tetap <b>eu</b>	
<b>eugenol</b>	<b>eugenol</b>
<b>euphony</b>	<b>eufoni</b>
<b>neutron</b>	<b>neutron</b>
<b>f</b> tetap <b>f</b>	
<b>factor</b>	<b>faktor</b>
<b>fossil</b>	<b>fosil</b>
<b>infuse</b>	<b>infus</b>
<b>g</b> tetap <b>g</b>	
<b>energy</b>	<b>energi</b>
<b>gene</b>	<b>gen</b>
<b>geology</b>	<b>geologi</b>
<b>gh</b> tetap <b>g</b>	
<b>sorghum</b>	<b>sorgum</b>
<b>i</b> pada awal suku kata di muka vokal tetap <b>i</b>	
<b>iambus</b>	<b>iambus</b>
<b>ion</b>	<b>ion</b>
<b>iota</b>	<b>iota</b>
<b>ie</b> (Belanda) jika lafalnya <b>i</b> , menjadi <b>i</b>	
<b>politiek</b>	<b>politik</b>
<b>riem</b>	<b>rim</b>
<b>ie</b> (Inggris) jika lafalnya bukan <b>i</b> , tetap <b>ie</b>	
<b>hierarchy</b>	<b>hierarki</b>
<b>patient</b>	<b>pasien</b>
<b>variety</b>	<b>varietas</b>
<b>iu</b> tetap <b>iu</b>	
<b>calcium</b>	<b>kalsium</b>
<b>premium</b>	<b>premium</b>
<b>stadium</b>	<b>stadium</b>
<b>ng</b> tetap <b>ng</b>	
<b>congress</b>	<b>kongres</b>
<b>contingent</b>	<b>kontingen</b>
<b>linguistics</b>	<b>linguistik</b>
<b>oe</b> (oi Yunani) menjadi <b>e</b>	

<i>foetus</i>	fetus
<i>oenology</i>	enologi
<i>oestrogen</i>	estrogen
<i>oi</i> (Belanda, Inggris) tetap <i>oi</i> <i>exploitatie; exploitation</i>	eksploitasi
<i>oo</i> yang lafalnya <i>u</i> menjadi <i>u</i> <i>cartoon</i>	kartun
<i>pool</i>	pul
<i>proof</i>	pruf
<i>oo</i> (vokal ganda) tetap <i>oo</i> <i>coordination</i>	koordinasi
<i>oolite</i>	oolit
<i>zoology</i>	zoologi
<i>ou</i> jika lafalnya <i>u</i> , menjadi <i>u</i> <i>contour</i>	kontur
<i>coupon</i>	kupon
<i>group</i>	grup
<i>route</i>	rute
<i>ph</i> menjadi <i>f</i> <i>phase</i>	fase
<i>physiology</i>	fisiologi
<i>spectograph</i>	spektograf
<i>ps</i> tetap <i>ps</i> <i>pseudo</i>	pseudo
<i>psychiatry</i>	psikiatri
<i>psychosomatic</i>	psikosomatik
<i>pt</i> tetap <i>pt</i> <i>pteridology</i>	pteridologi
<i>pterosaur</i>	pterosaur
<i>ptyalin</i>	ptialin
<i>q</i> menjadi <i>k</i> <i>aquarium</i>	akuarium
<i>frequency</i>	frekuensi
<i>quantity</i>	kuantitas

<b>rh</b> menjadi <b>r</b>	
<i>rhapsody</i>	rapsondi
<i>rhetoric</i>	retorik
<i>rhombus</i>	rombus
<b>sc</b> di muka <i>a, o, u</i> , dan konsonan menjadi <b>sk</b>	
<i>scandium</i>	skandium
<i>scotopia</i>	skotopia
<b>sc</b> di muka <i>e, i</i> , dan <i>y</i> menjadi <b>s</b>	
<i>scenography</i>	senografi
<i>scintillation</i>	sintilasi
<i>scyphistome</i>	sifistoma
<b>sch</b> di muka vokal menjadi <b>sk</b>	
<i>schema</i>	skema
<i>schizophrenia</i>	skizofrenia
<i>scholastic</i>	skolastik
<b>t</b> di muka <i>i</i> , jika lafalnya <i>s</i> , menjadi <b>s</b>	
<i>action</i>	aksi
<i>ratio</i>	rasio
<b>th</b> menjadi <b>t</b>	
<i>orthography</i>	ortografi
<i>theocracy</i>	teokrasi
<i>thiopental</i>	tiopental
<b>u</b> tetap <b>u</b>	
<i>institute</i>	institut
<i>structure</i>	struktur
<i>unit</i>	unit
<b>ua</b> tetap <b>ua</b>	
<i>adequate</i>	adekuat
<i>aquarium</i>	akuarium
<i>quantum</i>	kuantum
<b>ue</b> tetap <b>ue</b>	
<i>consequent</i>	konsekuen
<i>duet</i>	duet
<i>questionnaire</i>	kuesioner

<i>ui</i> tetap <i>ui</i>	
<i>conduite</i>	konduite
<i>equinox</i>	ekuinox
<hr/>	
<i>uo</i> tetap <i>uo</i>	
<i>fluorescent</i>	fluoresen
<i>quorum</i>	kuorum
<i>quota</i>	kuota
<i>uu</i> menjadi <i>u</i>	
<i>continuum</i>	kontinum
<i>prematuur</i>	prematuur
<i>vacuum</i>	vakum
<i>v</i> tetap <i>v</i>	
<i>television</i>	televisi
<i>vitamin</i>	vitamin
<i>vocal</i>	vokal
<i>x</i> pada awal kata tetap <i>x</i>	
<i>xanthate</i>	xantat
<i>xenon</i>	xenon
<i>xylophone</i>	xilofon
<i>x</i> pada posisi lain menjadi <i>ks</i>	
<i>executive</i>	eksekutif
<i>latex</i>	lateks
<i>taxi</i>	taksi
<i>xc</i> di muka <i>e</i> dan <i>i</i> menjadi <i>ks</i>	
<i>exception</i>	eksepsi
<i>excision</i>	eksisi
<i>excitation</i>	eksitasi
<i>xc</i> di muka <i>a</i> , <i>o</i> , <i>u</i> dan konsonan menjadi <i>ksk</i>	
<i>excavation</i>	ekskavasi
<i>excommunication</i>	ekskomunikasi
<i>excursive</i>	ekskursif
<i>exclusive</i>	eksklusif
<i>y</i> jika lafalnya <i>y</i> tetap <i>y</i>	
<i>yangonin</i>	yangonin



<i>yoga</i>	yoga
<i>yuccaganin</i>	yukaganin
y jika lafalnya <i>i</i> , menjadi <i>i</i>	
<i>synonym</i>	sinonim
<i>ecology</i>	ekologi
<i>syllabus</i>	silabus
<i>yttrium</i>	itrium
z tetap z	
<i>zenith</i>	zenit
<i>zirconium</i>	zirkonium
<i>zodiac</i>	zodiak

Konsonan kembar menjadi satu huruf konsonan kecuali jika terdapat pasangan yang dapat menimbulkan kekeliruan makna.

<i>accu</i>	aki
<i>effect</i>	efek
<i>commission</i>	komisi
<i>solfeggio</i>	solfegio

Tetapi:

*mass* menjadi *massa* (lawan *masa*).

Catatan:

Sekalipun dalam ejaan ini, huruf *q* dan *x* diterima sebagai bagian abjad bahasa Indonesia, kata yang mengandung salah satu dari kedua huruf itu diindonesiakan menurut pedoman di atas. Kedua huruf itu dipertahankan dalam penggunaan tertentu saja seperti dalam pembedaan dan istilah khusus.

## 6.6 Penyesuaian Huruf Gugus Konsonan Asing

Huruf gugus konsonan pada istilah asing yang tidak diterjemahkan dan diterima ke dalam bahasa Indonesia, sedapat-dapatnya dipertahankan bentuk visualnya. Kaidah penyesuaian ejaan yang diuraikan pada Pasal 6.5 tetap berlaku dalam pelambangan huruf gugus konsonan itu.



a. Huruf gugus konsonan di awal atau di tengah

bd-	: <i>bdellium</i>	menjadi	bd-	: <i>bdellium</i>
bl-	: <i>blastula</i>		bl-	: <i>blastula</i>
br-	: <i>bramide</i>		br	: <i>bromida</i>
cl-	: <i>clinic, nucleus</i>		kl	: <i>klinik, nukleus</i>
chl-	: <i>chlorophyll</i>		kl	: <i>klorofil</i>
cr-	: <i>cricket</i>		kr	: <i>kriket</i>
chr-	: <i>chromium,</i> <i>mercurochrome</i>		kr-	: <i>kromium,</i> <i>merkurokrom</i>
cz-	: <i>czardas</i>		cz-	: <i>czardas</i>
dr-	: <i>drama</i>		dr-	: <i>drama</i>
fl-	: <i>flexible</i>		fl-	: <i>fleksibel</i>
fr-	: <i>frequency</i> <i>affricate</i>		fr-	: <i>frekuensi</i> <i>afrikat</i>
gh-	: <i>spaghetti</i>		g-	: <i>spageti</i>
gl-	: <i>glottis,</i> <i>hieroglyph</i>		gl-	: <i>glotis</i> <i>hieroglif</i>
gn-	: <i>gnomon</i>		gn-	: <i>gnomon</i>
gr-	: <i>gradation</i>		gr-	: <i>gradasi</i>
kl-	: <i>kleptomania</i>		kl-	: <i>kleptomania</i>
kn-	: <i>knebelite</i>		kn-	: <i>knebelit</i>
phl-	: <i>phlegmatic</i>		fl-	: <i>flegmatik</i>
phr-	: <i>schizophrenia</i>		fr-	: <i>skizofrenia</i>
phth-	: <i>phthalein</i>		ft-	: <i>ftalein</i>
pl-	: <i>plastic, complex</i>		pl-	: <i>plastik, kompleks</i>
pn-	: <i>pneumonia</i>		pn-	: <i>pneumonia</i>
pr-	: <i>prefix</i>		pr-	: <i>prefiks</i>
ps-	: <i>psychology</i>		ps-	: <i>psikologi</i>
pt-	: <i>pteridology</i>		pt-	: <i>pteridologi</i>
rh-	: <i>rheumatic</i>		r-	: <i>reumatik</i>
sc-	: <i>scabies</i>		sk-	: <i>skabies</i>
sch-	: <i>schema</i>		sk-	: <i>skema</i>
scl-	: <i>sclerosis</i>		skl-	: <i>sklerosis</i>
scr-	: <i>scrotum,</i> <i>subscription</i>		skr-	: <i>skrotum</i> <i>subskripsi</i>
sk-	: <i>sketch</i>		sk-	: <i>sketsa</i>

sl-	: <i>slidometer</i>
sm-	: <i>smaragdite</i>
sn-	: <i>snobism</i>
sp-	: <i>spaghetti</i>
sph-	: <i>spherulite, atmosphere</i>
spl-	: <i>splenectomy</i>
spr-	: <i>sprint</i>
sq-	: <i>squadron</i>
st-	: <i>stable</i>
sth-	: <i>sthenia</i>
str-	: <i>strategy, astringent</i>
sv-	: <i>svedberg</i>
swa-	: <i>swastika</i>
th-	: <i>theology</i>
tm-	: <i>tmesis</i>
tr-	: <i>tragedy</i>

sl-	: <i>slidometer</i>
sm-	: <i>smaragdit</i>
sn-	: <i>snobisme</i>
sp-	: <i>spageti</i>
sf-	: <i>sferulit, atmosfer</i>
spl-	: <i>splenektomi</i>
spr-	: <i>sprin</i>
sk-	: <i>skwadron</i>
st-	: <i>stabil</i>
st-	: <i>stenia</i>
str-	: <i>strategi, astringen</i>
sv-	: <i>svedberg</i>
sw-	: <i>swastika</i>
t-	: <i>teologi</i>
tm-	: <i>tmesis</i>
tr-	: <i>tragedi</i>

#### b. Huruf gugus konsonan akhir

-ck	: <i>block</i>	menjadi
-ct	: <i>contract</i>	
-ft	: <i>lift</i>	
-lc	: <i>talc</i>	
-ld	: <i>kobold</i>	
-lf	: <i>golf</i>	
-lm	: <i>film</i>	
-lp	: <i>pulp</i>	
-ls	: <i>wals</i>	
-lt	: <i>basalt</i>	
-mb	: <i>bomb</i>	
-mph	: <i>lymph</i>	
-nd	: <i>dividend</i>	
-nk	: <i>bank</i>	
-ns (-nce):	<i>ons, ambulance</i>	
-nt	: <i>gradient</i>	
-ps	: <i>gips</i>	

-k	: <i>blok</i>
-k	: <i>kontrak</i>
-ft	: <i>lift</i>
-lk	: <i>talk</i>
-ld	: <i>kobold</i>
-lf	: <i>golf</i>
-lm	: <i>film</i>
-lp	: <i>pulp</i>
-ls	: <i>wals</i>
-lt	: <i>basalt</i>
-m	: <i>bom</i>
-mf	: <i>limfa</i>
-n	: <i>dividen</i>
-nk	: <i>bank</i>
-ns	: <i>ons, ambulans</i>
-n	: <i>gradien</i>
-ps	: <i>gips</i>

-pt	: <i>concept</i>	-p	: konsep
-rb	: <i>rhubarb</i>	-rb	: rubarb
-rch	: <i>patriarch</i>	-rk	: patriark
-rd	: <i>ffjord</i>	-rd	: fyord
-rg	: <i>erg</i>	-rg	: erg
-rk	: <i>Mark</i>	-rk	: Mark
-rma	: <i>isotherm</i>	-rm	: isoterm
-rp	: <i>schizocarp</i>	-rp	: skizokarp
-rph	: <i>amorphous</i>	-rf	: amorf
-rps	: <i>corps</i>	-rps	: korps
-rs	: <i>mars</i>	-rs	: mars
-rt	: <i>introvert</i>	-rt	: introvert
-rtz	: <i>hertz</i>	-rtz	: hertz
-sk	: <i>obelisk</i>	-sk	: obelisk
-st	: <i>contrast</i>	-s	: kontras
-xt	: <i>context</i>	-ks	: konteks

c. Huruf gugus konsonan akhir yg memperoleh *a*

-ct	: <i>fact</i>	menjadi	-kta	: fakta
-ns	: <i>lens</i>		-nsa	: lensa
-rb	: <i>verb</i>		-rba	: verba
-rm	: <i>norm</i>		-rma	: norma
-rp	: <i>harp</i>		-rpa	: harpa
-sm	: <i>plasm</i>		-sma	: plasma
-sp	: <i>culp</i>		-spa	: kusp

## 6.7 Penyesuaian Imbuhan Asing

### 6.7.1 Penyesuaian Akhiran

Di samping pegangan untuk penyesuaian huruf istilah asing tersebut di atas, berikut ini didaftarkan juga akhiran-akhiran asing serta penyesuaiannya dalam bahasa Indonesia. Akhiran itu diserap sebagai bagian kata yang utuh. Kata seperti *standardisasi*, *implementasi*, dan *objektif* diserap secara utuh di samping kata *standar*, *implemen*, dan *objek*.

<i>aat</i> menjadi <i>-at</i> <i>advocaat</i>	advokat
<i>-able, -ble</i> menjadi <i>-bel</i> <i>variable</i> <i>flexible</i>	variabel fleksibel
<i>-ac</i> menjadi <i>-ak</i> <i>demoniac</i> <i>maniac</i> <i>cardiac</i> <i>almanac</i>	demoniak maniak kardiak almanak
<i>-acy, -cy</i> menjadi <i>-asi, -si</i> <i>accountancy</i> <i>celibacy</i> <i>idiocy</i>	akuntansi selibasi idiosi
<i>-age</i> menjadi <i>-ase</i> <i>etalage</i> <i>percentage</i>	etalase persentase
<i>-air, -ary</i> menjadi <i>-er</i> <i>complementair, complementary</i> <i>primair, primary</i> <i>secondair, secondary</i>	komplementer primer sekunder
<i>-al</i> menjadi <i>-al</i> <i>credential</i> <i>minimal</i> <i>national</i> <i>vital</i>	kredensial minimal nasional vital
<i>-ance, -ence</i> yang tidak bervariasi dengan <i>-ancy, -ency</i> , menjadi <i>-ans, -ens</i> <i>ambulance</i> <i>conductance</i> <i>thermophosphorescence</i> <i>thermoluminescence</i>	ambulans konduktans termofosforesens termoluminesens
<i>-ance, -ence</i> yang bervariasi dengan <i>-ancy, -ency</i> menjadi <i>-ansi, -ensi</i>	

<i>efficiency</i>	efisiensi
<i>frequency</i>	frekuensi
<i>constancy</i>	konstansi
<hr/>	
-anda, -end,, -andum, -endum menjadi	-anda, -en, -andum, -endum
<i>propaganda</i>	propaganda
<i>dividend</i>	dividen
<i>memorandum</i>	memorandum
<i>referendum</i>	referendum
-ant menjadi -an	
<i>accountant</i>	akuntan
<i>informant</i>	informan
<i>dominant</i>	dominan
-ar menjadi -ar	
<i>polar</i>	polar
<i>solar</i>	solar
-air menjadi -er	
<i>populair</i>	populer
-archie, -archy menjadi -arki	
<i>anarchie, anarchy</i>	anarki
<i>oligarchie, oligarchy</i>	oligarki
<i>monarchie, monarchy</i>	monarki
-asm menjadi -asme	
<i>enthusiasm</i>	antusiasme
<i>sarcasm</i>	sarkasme
<i>pleonasm</i>	pleonasme
-ase, -ose menjadi -ase, -osa	
<i>amylase</i>	amilase
<i>lactase</i>	laktase
<i>dextrose</i>	dektrosa
-ate menjadi -at	
<i>emirate</i>	emirat
<i>protectorate</i>	protektorat
<i>triumvirate</i>	triumvirat
<i>advocate</i>	advokat

*sulphate*

*nitrate*

*accurate*

*private*

*-(a)tie, -(a)tion* menjadi *-(a)si*

*actie, action*

*publicatie, publication*

*productie, production*

*-eel* menjadi *-el*

*ideeel*

*materieel*

*moreel*

*-eel, -aal, -al* menjadi *-al*

*formaal, formal*

*ideaal, ideal*

*materiaal, material*

*normaal, normal*

*rationeel, rational*

*structureel, structural*

*-ein* menjadi *-ein*

*casein*

*protein*

*-et, -ete, -ette* menjadi *-et*

*clarinet*

*complete*

*cigarette*

*-eur* menjadi *-ir, -ur*

*amateur*

*formateur*

*-eur, -or* menjadi *-ur*

*conducteur, conductor*

*directeur, director*

*inspecteur, inspector*

sulfat

nitrat

akurat

privat

aksi

publikasi

produksi

ideel

materiel

morel

formal

ideal

material

normal

rasional

struktural

kasein

protein

klarinet

komplet

sigaret

amatir

formatur

kondektur<sup>a</sup>

direktur

inspektur

-eus (Belanda) menjadi -us	
<i>misterius</i>	misterius
<i>serius</i>	serius
-ic, <i>ique</i> menjadi -ik	
<i>allergic</i>	alergik
<i>analgesic</i>	analgesik
<i>electronic</i>	elektronik
<i>unique</i>	unik
-icle menjadi -ikel	
<i>article</i>	artikel
<i>particle</i>	partikel
-ics, -ica menjadi -ik, -ika	
<i>athletics</i>	atletik
<i>tactics</i>	taktik
<i>electronics</i>	elektronika
<i>physics, physica</i>	fisika
<i>dialectics, dialektica</i>	dialektika
-id, -ide menjadi -id, -ida	
<i>chrysalid</i>	krisalida
<i>oxide</i>	oksida
<i>chloride</i>	klorida
-ief, -ive menjadi -if	
<i>demonstratief, demonstrative</i>	demonstratif
<i>descriptief, descriptive</i>	deskriptif
-iek, -ica, -ic, -ics, -ique (nomina) menjadi -ik, -ika	
<i>dialectica, dialectics</i>	dialektika
<i>logica, logic</i>	logika
<i>phonetiek, phonetics</i>	fonetik
<i>physica, physics</i>	fisika
<i>techniek, technique</i>	teknik
-iel, -ile, -le menjadi -il	
<i>percentile, presentile</i>	persentil
<i>quartile</i>	kuartil
<i>stabiel, stable</i>	stabil

-ific menjadi -ifik (adj)  
honorific  
specific

-ine menjadi -in, -ina  
cocaine  
aniline  
doctrine  
discipline  
quarantine

-isch, -ic menjadi -ik  
ballistic  
electronisch, electronic  
mechanisch, mechanic

-isch, -ical menjadi -is (adj-)  
economisch  
optimistisch, optimistical  
practisch, practical

-isme, -ism menjadi -isme  
terrorism  
patriotism  
expressionism  
capitalism  
egoisme, egoism  
modernisme, modernism

-ist menjadi -is  
extremist  
journalist  
receptionist  
pessimist  
optimist

-ite menjadi -it  
ammonite  
quartzite  
dolomite  
favourite

ik  
honorifik  
spesifik

kokain (a)  
anilina  
doktrin  
disiplin  
karantina

balistik  
elektronik  
mekanik

ekonomis  
optimistis  
praktis

terorisme  
patriotisme  
ekspresionisme  
kapitalisme  
egoisme  
modernisme

ekstremis  
jurnalis  
resepsionis  
pesimis  
optimis

amonit  
kuarsit  
dolomit  
favorit



<b>-ity</b> menjadi <b>-itas, -iti</b> <i>activity</i> <i>facility</i> <i>intensity</i> <i>commodity</i> <i>security</i>	aktivitas fasilitas intensitas komoditi sekuriti
<b>-ive</b> menjadi <b>-if</b> <i>expansive</i> <i>cohesive</i> <i>relative</i>	ekspansif kohesif relatif
<b>-logie, -logy</b> menjadi <b>-logi</b> <i>analogie, analogy</i> <i>physiologie, physiology</i> <i>technologie, technology</i>	analogi fisiologi teknologi
<b>-logue</b> menjadi <b>-log</b> <i>catalogue</i> <i>dialogue</i>	katalog dialog
<b>-loog</b> (Belanda) menjadi <b>-log</b> <i>analooq</i> <i>epiloog</i>	analog epilog
<b>-oid</b> menjadi <b>-oid</b> <i>antropoid</i> <i>metalloid</i>	antropoid metaloid
<b>-oir (e)</b> menjadi <b>-oar</b> <i>repertoire</i> <i>trottoir</i>	repertoar trotoar
<b>-or</b> menjadi <b>-or</b> <i>corrector</i> <i>dictator</i>	korektor diktator
<b>-ot</b> menjadi <b>-ot</b> <i>ballot</i> <i>galliot</i> <i>pivot</i>	balot galiot pivot

<i>ous</i> ditanggalkan	
<i>amorphous</i>	amorf
<i>polysemous</i>	polisem
<i>synchronous</i>	sinkron
<i>-sion, -tion</i> menjadi <i>-si</i>	
<i>television</i>	televisi
<i>conversion</i>	konversi
<i>fusion</i>	fusi
<i>tradition</i>	tradisi
<i>selection</i>	seleksi
<i>composition</i>	komposisi
<i>-sis, -sy</i> menjadi <i>-sis, -si</i>	
<i>analysis</i>	analisis
<i>paralysis</i>	paralisis
<i>autopsy</i>	autopsi
<i>-teit, -ty</i> menjadi <i>-tas</i>	
<i>qualiteit, quality</i>	kualitas
<i>universiteit, university</i>	universitas
<i>-ter, -tre</i> menjadi <i>-ter</i>	
<i>diameter, diametre</i>	diameter
<i>theater, theatre</i>	teater
<i>meter, metre</i>	meter
<i>-ure</i> menjadi <i>-ur</i>	
<i>procedure</i>	prosedur
<i>culture</i>	kultur
<i>structure</i>	struktur
<i>-uur</i> menjadi <i>-ur</i>	
<i>aparatuur</i>	aparatur
<i>-y</i> menjadi <i>-i</i>	
<i>monarchy</i>	monarki
<i>philosophy</i>	filosofi
<i>deputy</i>	deputi

### 6.7.2 Penyesuaian Awalan

Awalan asing yang bersumber dari bahasa Indo-Eropa dapat

dipertimbangkan pemakaiannya di dalam peristilahan Indonesia setelah disesuaikan ejaannya. Awalan-awalan asing itu antara lain sebagai berikut.

<i>a-, ab-, abs-</i> ('dari', 'menyimpang dari', 'menjauhkan dari') tetap	
<i>a-, ab-, abs-</i>	
<i>aberration</i>	aberasi
<i>abstract</i>	abstrak
<i>a-, an-</i> ('tidak, bukan, tanpa') tetap <i>a-, an-</i>	
<i>anemia</i>	anemia
<i>aphasia</i>	afasia
<i>ad-, ac-</i> ('ke', 'berdekatan dengan', 'melekat pada') menjadi <i>ad-, ak-</i>	
<i>adrenal</i>	adrenal
<i>adhesion</i>	adhesi
<i>acculturation</i>	akulturasi
<i>am-, amb-</i> ('sekeliling', 'keduanya') tetap <i>am-, amb-</i>	
<i>ambivalence</i>	ambivalensi
<i>amputation</i>	amputasi
<i>ana-, an-</i> ('ke atas', 'ke belakang', 'terbalik') tetap <i>ana-, an-</i>	
<i>anabolism</i>	anabolisme
<i>anatropous</i>	anatrop
<i>ante-</i> ('sebelum', 'depan') tetap <i>ante-</i>	
<i>antedeluvian</i>	antedeluvium
<i>anterior</i>	anterior
<i>anti-, ant-</i> ('bertentangan dengan') tetap <i>anti-, ant-</i>	
<i>anticatalyst</i>	antikatalis
<i>anticlinal</i>	antiklin
<i>apo-</i> ('lepas, terpisah', 'berhubungan dengan') tetap <i>apo-</i>	
<i>apochromatic</i>	apokromatik
<i>apocrine</i>	apokrin
<i>apomorphine</i>	apomorfin
<i>aut-, auto-</i> ('sendiri', 'bertindak sendiri') tetap <i>aut-, auto-</i>	
<i>autarky</i>	autarki
<i>autodyne</i>	autodine

<i>bi-</i> ('pada kedua sisi', 'dua') tetap <i>bi-</i>	
<i>biconvex</i>	bikonveks
<i>bisexual</i>	biseksual
<i>cata-</i> ('bawah', 'sesuai dengan') menjadi <i>kata-</i>	
<i>cataclinal</i>	kataklin
<i>catalyst</i>	katalis
<i>co-</i> , <i>com-</i> , <i>con-</i> ('dengan', 'bersama-sama', 'berhubungan dengan') menjadi <i>ko-</i> , <i>kom-</i> , <i>kon-</i>	
<i>cohesion</i>	kohesi
<i>commission</i>	komisi
<i>concentrate</i>	konsentrat
<i>contra-</i> ('menentang', 'berlawanan') menjadi <i>kontra-</i>	
<i>contradiction</i>	kontradiksi
<i>contraindication</i>	kontraindikasi
<i>de-</i> ('memindahkan', 'mengurangi') tetap <i>de-</i>	
<i>dehydration</i>	dehidrasi
<i>devaluation</i>	devaluasi
<i>di-</i> ('dua kali', 'mengandung dua ...') tetap <i>di-</i>	
<i>dichloride</i>	diklorida
<i>dichromatic</i>	dikromatik
<i>dia-</i> ('melalui', 'melintas') tetap <i>dia-</i>	
<i>diagonal</i>	diagonal
<i>diapositive</i>	diapositif
<i>dis-</i> ('ketiadaan', 'tidak') tetap <i>dis-</i>	
<i>disequilibrium</i>	disekuilibrium
<i>disharmony</i>	disharmoni
<i>ec-</i> , <i>eco-</i> ('lingkungan') menjadi <i>ek-</i> , <i>eko-</i>	
<i>ecology</i>	ekologi
<i>ecospecies</i>	ekospecies
<i>em-</i> , <i>en-</i> ('dalam', 'di dalam') tetap <i>em-</i> , <i>en-</i>	
<i>empathy</i>	empati
<i>enzootic</i>	enzootik
<i>endo-</i> ('di dalam') tetap <i>endo-</i>	
<i>endoskeleton</i>	endoskeleton
<i>endothermal</i>	endotermal

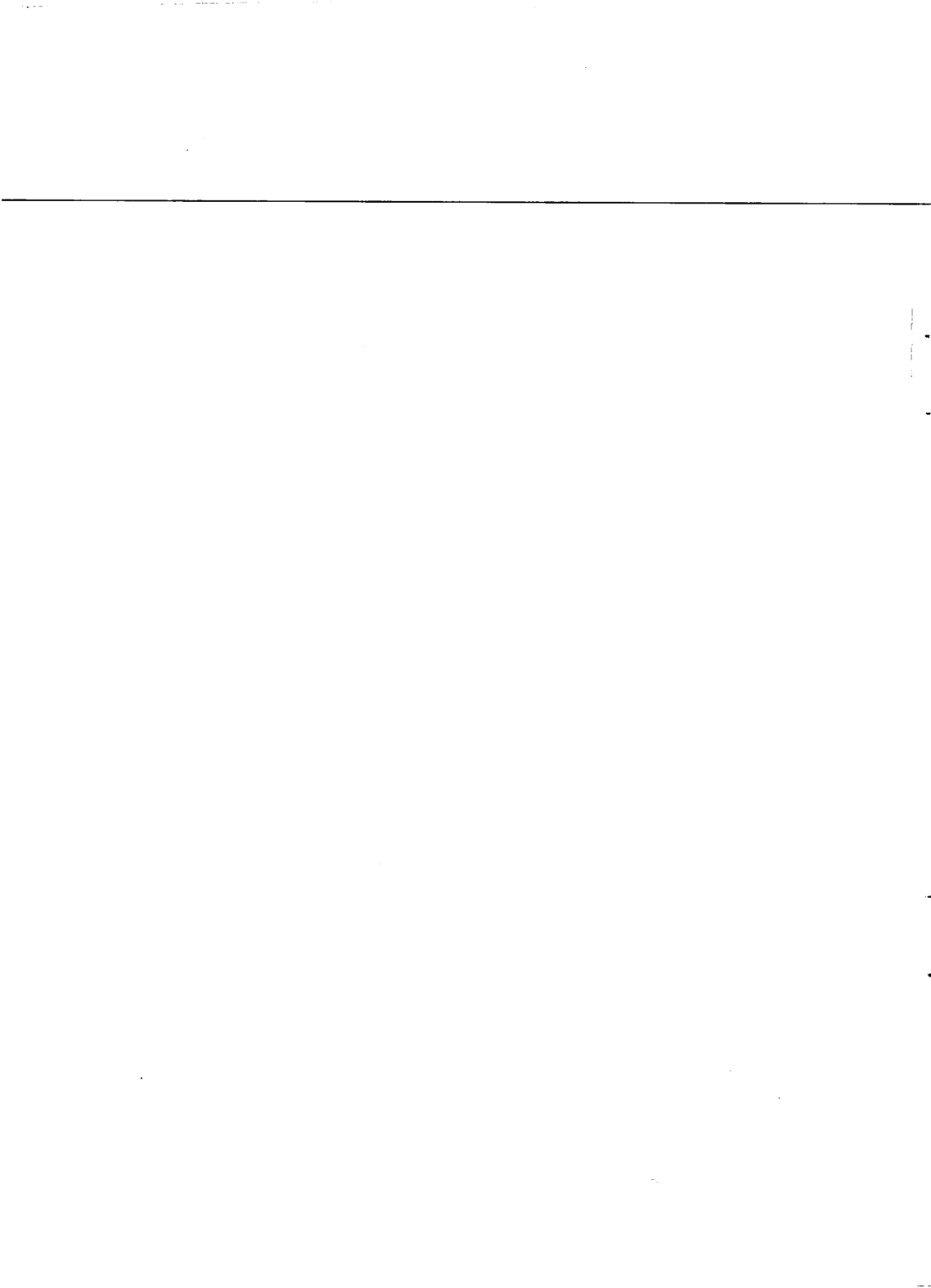
<i>epi-</i> ('di atas', 'sesudah') tetap <i>epi-</i>	
<i>epigone</i>	epigon
<i>epiphyte</i>	epifit
<i>ex-</i> ('sebelah luar', 'bekas') menjadi <i>eks-</i>	
<i>exclave</i>	eksklave
<i>ex-president</i>	eks-presiden
<i>exo-, ex-</i> , ('sebelah luar', 'mengeluarkan') menjadi <i>Eks-</i> , <i>eks-</i>	
<i>exoergic</i>	eksoergik
<i>exogamy</i>	eksogami
<i>exodermis</i>	eksodermis
<i>extra-</i> ('di luar') menjadi <i>ekstra-</i>	
<i>extracellular</i>	ekstraselular
<i>extraterrestrial</i>	ekstraterestrial
<i>hemi-</i> ('separuh', 'setengah') tetap <i>hemi-</i>	
<i>hemihedral</i>	hemihedral
<i>hemisphere</i>	hemisfer
<i>hemo-</i> ('darah') tetap <i>hemo-</i>	
<i>hemoglobin</i>	hemoglobin
<i>hemolysis</i>	hemolisis
<i>hepta-</i> ('tujuh', 'mengandung tujuh ...') tetap <i>hepta-</i>	
<i>heptameter</i>	heptameter
<i>heptane</i>	heptana
<i>hetero-</i> ('lain', 'berada') tetap <i>hetero-</i>	
<i>heterodox</i>	heterodoks
<i>heterophyllous</i>	heterofil
<i>hexa-</i> ('enam', 'mengandung enam ...') menjadi <i>heksa-</i>	
<i>hexachloride</i>	heksaklorida
<i>hexagon</i>	heksagon
<i>hyper-</i> ('di atas', 'lewat', 'super') menjadi <i>hiper-</i>	
<i>hyperemia</i>	hiperemia
<i>hypersensitif</i>	hipersensitif
<i>hypo-</i> ('bawah', 'di bawah') menjadi <i>hipo-</i>	
<i>hypoblast</i>	hipoblas
<i>hypochondria</i>	hipokondria

<i>im-, in-</i> ('tidak', 'di dalam', 'ke dalam') tetap <i>im-, in-</i>	
<i>immigration</i>	imigrasi
<i>induction</i>	induksi
<i>infra-</i> ('bawah', 'di bawah', 'di dalam') tetap <i>infra-</i>	
<i>infrasonic</i>	infrasonik
<i>infraspesific</i>	infraspesifik
<i>infrastructure</i>	infrastruktur
<i>inter-</i> ('antara', 'saling') tetap <i>inter-</i>	
<i>interference</i>	interferensi
<i>international</i>	internasional
<i>intra-</i> ('di dalam', 'di antara') tetap <i>intra-</i>	
<i>intradermal</i>	intradermal
<i>intramolecular</i>	intramolekular
<i>intro-</i> ('dalam', 'ke dalam') tetap <i>intro-</i>	
<i>introjection</i>	introjeksi
<i>introvert</i>	introver
<i>iso-</i> ('sama') tetap <i>iso-</i>	
<i>isoagglutinin</i>	isoagglutinin
<i>isoenzyme</i>	isoenzim
<i>meta-</i> ('sesudah', 'berubah', 'perubahan') tetap <i>meta-</i>	
<i>metamorphosis</i>	metamorfosis
<i>metanephros</i>	metanefros
<i>mono-</i> ('tunggal', 'mengandung satu') tetap <i>mono-</i>	
<i>monodrama</i>	monodrama
<i>monoxide</i>	monoksida
<i>pan-, pant-, panto-</i> ('semua', 'keseluruhan') tetap <i>pan-, pant-, -panto-</i>	
<i>panacea</i>	panasea
<i>panleukopenia</i>	panleukopenia
<i>pantograph</i>	pantograf
<i>para-</i> ('di samping', 'erat berhubungan dengan', 'hampir') tetap <i>para-</i>	
<i>paraldehyde</i>	paraldehida
<i>parathyroid</i>	paratiroid

<b><i>penta-</i></b> ('lima', 'mengandung lima' ...) tetap <b><i>penta-</i></b>	
<i>pentahedron</i>	<b>pentahedron</b>
<i>pentane</i>	<b>pentana</b>
<hr/>	
<b><i>peri-</i></b> ('sekeliling', 'dekat', 'melingkupi') tetap <b><i>peri-</i></b>	
<i>perihelion</i>	<b>perihelion</b>
<i>perineurium</i>	<b>perineurium</b>
<b><i>poly-</i></b> ('banyak', 'berkelebihan') menjadi <b><i>poli-</i></b>	
<i>polyglotism</i>	<b>poliglotisme</b>
<i>polyphagia</i>	<b>polifagia</b>
<b><i>pre-</i></b> ('sebelum', 'sebelumnya', 'di muka') tetap <b><i>pre-</i></b>	
<i>preabdomen</i>	<b>preabdomen</b>
<i>precambrian</i>	<b>prekambrium</b>
<i>premature</i>	<b>prematurn</b>
<b><i>pro-</i></b> ('sebelum', 'di depan') tetap <b><i>pro-</i></b>	
<i>prothalamion</i>	<b>prothalamion</b>
<i>prothorax</i>	<b>prothoraks</b>
<b><i>proto-</i></b> ('pertama', 'mula-mula') tetap <b><i>proto-</i></b>	
<i>protolithic</i>	<b>protolitik</b>
<i>protoxylem</i>	<b>protoksilem</b>
<b><i>pseudo-, pseud-</i></b> ('palsu') tetap <b><i>pseudo-, pseud-</i></b>	
<i>pseudaxis</i>	<b>pseudaksis</b>
<i>pseudomorph</i>	<b>pseudomorf</b>
<b><i>quasi-</i></b> ('seolah-olah', 'kira-kira') menjadi <b><i>kuasi-</i></b>	
<i>quasi-historical</i>	<b>kuasi-historis</b>
<i>quasi-legislative</i>	<b>kuasi-legislatif</b>
<b><i>re-</i></b> ('lagi', 'kembali') tetap <b><i>re-</i></b>	
<i>reflection</i>	<b>refleksi</b>
<i>rehabilitation</i>	<b>rehabilitasi</b>
<b><i>retro-</i></b> ('ke belakang', 'terletak di belakang') tetap <b><i>retro-</i></b>	
<i>retroflex</i>	<b>retrofleksi</b>
<i>retroperitoneal</i>	<b>retroperitoneal</b>
<b><i>semi-</i></b> ('separuhnya', 'sedikit banyak', 'sebagian') tetap <b><i>semi-</i></b>	
<i>semiellipse</i>	<b>semielips</b>

<i>semipermanent</i>	semipermanen
<i>semiporcelain</i>	semiporselin
<i>sub-</i> ('bawah', 'di bawah', 'agak', 'hampir') tetap <i>sub-</i>	
<i>subfossil</i>	subfosil
<i>submucose</i>	submukosa
<i>super-, sur-</i> ('lebih dari', 'berada di atas') tetap <i>super-, sur-</i>	
<i>superlunar</i>	superlunar
<i>supersonic</i>	supersonik
<i>surrealism</i>	surrealisme
<i>supra-</i> ('unggul', 'melebihi') tetap <i>supra-</i>	
<i>supramolecular</i>	supramolekular
<i>suprasegmental</i>	suprasegmental
<i>syn-</i> ('dengan', 'bersama-sama', 'pada waktu') menjadi <i>sin-</i>	
<i>syndesmosis</i>	sin-desmosis
<i>synesthesia</i>	sinestesia
<i>tele-</i> ('jauh', 'melewati', 'jarak') tetap <i>tele-</i>	
<i>telepathy</i>	telepati
<i>telephone</i>	telepon, telefon
<i>trans-</i> ('ke/di seberang', 'lewat', 'mengalihkan') tetap <i>trans-</i>	
<i>transcontinental</i>	transkontinental
<i>transduction</i>	transduksi
<i>transliteration</i>	transliterasi
<i>tri-</i> ('tiga') tetap <i>tri-</i>	
<i>trichromat</i>	trikromat
<i>tricuspid</i>	trikuspid
<i>ultra-</i> ('melebihi', 'super') tetap <i>ultra-</i>	
<i>ultramicroscopic</i>	ultramikroskopik
<i>ultramodern</i>	ultramodern
<i>ultraviolet</i>	ultraviolet
<i>uni-</i> ('satu', 'tunggal') tetap <i>uni-</i>	
<i>unicellular</i>	uniseluler
<i>unilateral</i>	unilateral





## Indeks

akhiran asing 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52,  
aspek semantik peristilahan 25  
aspek tata bahasa dalam peristilahan 21  
awalan asing 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59  
bentuk berimbuhan 21, 22, 23,  
bentuk serapan 18, 19  
bilangan desimal 33  
ejaan dalam peristilahan 34  
ejaan etimologi 34  
ejaan fonemik 34  
ejaan nama diri 35  
fraksi satuan dasar 31, 32  
gabungan kata 23, 24  
gabungan kata peristilahan 13  
gambar lambang 30, 31  
hiponim 27, 28  
homofon 27  
homonim 27  
huruf gugus konsonan 42, 43, 44, 45  
huruf lambang 30  
imbuhan peristilahan 12  
International Organization for Standardization (ISO) 34  
istilah akronim 29, 30  
istilah asing internasional 19  
istilah khusus 11  
istilah singkatan 29  
istilah umum 11  
kata berimbuhan peristilahan 12  
kata dasar peristilahan 11  
  
kata ulang peristilahan 12  
kehiponiman 27, 28  
kehomoniman 27  
kelipatan satuan dasar 31, 32  
kepoliseman 28  
kesinoniman 25, 26, 27  
konsep istilah 11  
konsep bahasa asing 16  
kosakata bahasa Indonesia 15  
kosakata bahasa serumpun 15, 16

penerjemahan istilah asing 16, 18  
penggunaan kata dasar 21  
~~penyerapan istilah asing 17, 18~~  
penyesuaian ejaan 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42  
penyesuaian imbuhan asing 45  
perangkat istilah bersistem 25  
perangkat kata peristilahan 13, 14  
prosedur pembentukan istilah, bagan 20  
proses pengimbauan 21, 22, 23  
proses pengulangan 23, 24  
reduplikasi 23  
Satuan Dasar Sistem Internasional (SI) 31  
sinonim 25, 26, 27  
sistem bilangan besar 32  
sumber bentuk serapan 18, 19  
sumber istilah 15  
System International d'Unites 31  
tanda desimal 12, 13  
tata istilah 11  
tata nama 11  
transliterasi 34, 35



